

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM milenial di Kota Yogyakarta, baik dalam bidang perdagangan, kuliner, peternakan, perikanan, dan lainnya. Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai Kota Wisata karena memiliki destinasi wisata dan kuliner terbanyak dan fasilitas pariwisata yang lengkap (Hamida & Suparna, 2022). Dunia pariwisata selalu ada hubungannya dengan UMKM. Saat pariwisata berkembang, maka UMKM sebagai penyangganya juga ikut hidup karena adanya pasar terbukti dengan adanya peningkatan jumlah UMKM di Kota Yogyakarta setiap tahunnya, berdasarkan data Diskopukm Kota Yogyakarta tahun 2021 UMKM berjumlah 39.021 unit, kemudian tahun 2022 berjumlah 32.793 unit terdapat penurunan jumlah UMKM hingga 6.228 unit, namun pada tahun 2023 berjumlah 39.807 unit jumlah UMKM meningkat hingga 7.014 unit.

### B. Deskripsi Objek Penelitian

Pelaku UMKM milenial yang tergolong dalam kelahiran awal tahun 1980-an hingga tahun 2000 di Kota Yogyakarta merupakan objek penelitian ini. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah kriteria untuk metode *purposive sampling*. Penggunaan data primer penelitian dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari responden menggunakan kuesioner *online* dengan media *Google Form* kepada pelaku UMKM milenial di Kota Yogyakarta.

**Tabel 4. 1 Distribusi Sampel Penelitian**

<b>Ket.</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%tase</b>
Angket yang sesuai kriteria	48	14%
Angket yang tidak sesuai kriteria	31	9%
Angket yang tidak diisi	266	77%
Total	345	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas kuesioner disebarkan sebanyak 345 kuesioner, terdapat 31 responden yang tidak termasuk kriteria dan 266 responden yang tidak mengisi, dengan demikian jumlah kuesioner yang terisi sebanyak 48 kuesioner. Menurut Bailey (1994) penelitian yang dengan metode analisis data statistik terdapat ketentuan jumlah sampel minimum sebesar 30 sampel, maka data siap untuk diolah atau dianalisis.

### C. Deskripsi Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden yang diteliti mencakup usia responden, jenis kelamin, dan jenis usaha. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 48 sebagai berikut:

#### 1. Berdasarkan Usia

Karakteristik menurut usia responden disajikan pada tabel 4.2 dengan dibagi menjadi empat kategori usia yaitu: 24-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, dan 40-44 tahun dengan responden penelitian sebanyak 48 responden sebagai berikut.

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (tahun)	Jumlah	%tase
24-29	29	60%
30-34	3	6%
35-39	6	13%
40-44	9	19%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel di atas memberikan informasi, mayoritas responden generasi muda atau berusia antara 24-29 tahun yaitu sebanyak 29 responden (60%). Hal tersebut menunjukkan besarnya jumlah responden usia muda yang berpartisipasi menjadi potensi besar dan diharapkan dapat menjadi WP yang taat pajak.

#### 2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran karakteristik responden jenis kelamin penelitian ini yang disajikan dalam tabel 4.3 dibagi menjadi dua kategori, yakni laki-laki (LK) dan perempuan (P) sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
LK	28	58%
P	20	42%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel di atas memberikan informasi, dari 48 responden didominasi oleh responden laki-laki sejumlah 28 responden (58%). Hal tersebut menunjukkan responden yang berpartisipasi didominasi pelaku UMKM milenial laki-laki di Kota Yogyakarta.

### 3. Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.4 merupakan gambaran karakteristik responden menurut jenis usaha meliputi jasa, kuliner, fashion, beauty, kerajinan, dan lainnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Jasa	7	15%
Kuliner	23	48%
Fashion	9	19%
Beauty	2	4%
Kerajinan	2	4%
Lainnya	5	10%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel di atas menggambarkan responden didominasi oleh jenis usaha di bidang kuliner dengan jumlah 23 responden atau 48 % dalam penelitian ini. Hal tersebut karena Kota Yogyakarta terkenal dengan destinasi kuliner terbanyak.

### D. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk menjabarkan seputar karakter variabel penelitian dan disajikan dalam perhitungan yaitu nilai min, maks, *mean* dan standar deviasi. Variabel penelitian ini berupa pemahaman peraturan perpajakan ( $X_1$ ), perubahan tarif pajak ( $X_2$ ), penggunaan *self assessment system* ( $X_3$ ), dan sanksi pajak ( $X_4$ ) sebagai variabel independen, dan

kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai variabel dependen. Tabel 4.4 menyajikan hasil analisis statistik deskripsi dari 48 responden WP UMKM milenial di Kota Yogyakarta sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KWP (Y)	48	17	28	23.65	3.139
PPP (X <sub>1</sub> )	48	9	24	19.17	3.158
PTP (X <sub>2</sub> )	48	15	36	27.92	4.766
PSAS (X <sub>3</sub> )	48	12	24	19.17	3.083
SP (X <sub>4</sub> )	48	14	32	25.06	4.339

Sumber: Output SPSS (2024)

Pengujian ini dilakukan guna menggambarkan setiap variabel yang ada di penelitian ini dengan nilai minimum yang menjelaskan nilai yang terkecil di antara semua data sampel yang digunakan, nilai maksimum yang menjelaskan nilai paling tinggi di antara semua data sampel yang digunakan, nilai *mean* merupakan nilai rata-rata serta standar deviasi merupakan nilai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh data penelitian tersebar dari nilai rata-ratanya.

Berikut interpretasi hasil analisis statistik deskriptif dari setiap variabel:

1. Variabel KWP (Y) bernilai min sebesar 17 dan maks sebesar 28 dengan *mean* sebesar 23,65 serta standar deviasi sebesar 3,139 dengan demikian dapat diketahui jika *mean* memiliki nilai  $>$  nilai standar deviasi yang mengindikasikan data bersifat homogen. Artinya, nilai *mean* dari setiap variabel penelitian memiliki tingkat deviasi data yang rendah maka data tersebut akurat dan dapat diandalkan.
2. Variabel PPP (X<sub>1</sub>) bernilai min sebesar 9 dan maks sebesar 24 dengan *mean* sebesar 19,17 serta standar deviasi sebesar 3,158 dengan demikian dapat diketahui jika *mean* bernilai  $>$  nilai standar deviasi yang mengindikasikan data bersifat homogen yang berarti nilai *mean* dari setiap variabel penelitian memiliki tingkat deviasi data yang rendah maka data tersebut akurat dan dapat diandalkan.

3. Variabel PTP ( $X_2$ ) bernilai min sebesar 15 dan maks sebesar 36 dengan *mean* sebesar 27,92 serta standar deviasi sebesar 4,766 dengan demikian dapat diketahui jika nilai *mean* > nilai standar deviasi yang mengindikasikan data bersifat homogen yang berarti nilai *mean* dari setiap variabel penelitian memiliki tingkat deviasi data yang rendah maka data tersebut akurat dan dapat diandalkan.
4. Variabel PSAS ( $X_3$ ) bernilai min sebesar 12 dan maks sebesar 24 dengan *mean* sebesar 19,17 serta standar deviasi sebesar 3,083 dengan demikian dapat diketahui jika *mean* memiliki nilai > nilai standar deviasi yang mengindikasikan data bersifat homogen. Artinya, nilai *mean* dari setiap variabel penelitian memiliki tingkat deviasi data yang rendah maka data tersebut akurat dan dapat diandalkan.
5. SP ( $X_4$ ) bernilai min sebesar 14 dan maks sebesar 32 dengan *mean* sebesar 25,06 serta standar deviasi sebesar 4,339 dengan demikian dapat diketahui jika nilai *mean* > nilai standar deviasi yang mengindikasikan data bersifat homogen yang berarti nilai *mean* dari setiap variabel penelitian memiliki tingkat deviasi data yang rendah maka data tersebut akurat dan dapat diandalkan.

## E. Hasil Uji Kualitas Data

### 1. Hasil Uji Validitas

Pengujian ini diterapkan guna mengukur tingkat keakuratan suatu instrumen dan angket guna memenuhi syarat validitas. Penelitian ini menerapkan pengujian *corrected item-total correlation* dengan responden sebanyak 48 responden. Syarat untuk memenuhi pernyataan dalam kuesioner yang dikatakan valid ketika nilai koefisien *corrected item-total correlation* suatu item ( $r_{hitung}$ ) >  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05. Penentuan  $r_{tabel}$  dihitung dengan rumus *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N - 2$  maka menghasilkan nilai  $df$  sebesar 46 dan nilai  $r_{tabel}$  yang dihasilkan sebesar 0,240 untuk tingkat signifikansi uji satu arah.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas

<i>Statement</i>		<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	<b>R Tabel</b>	<b>Ket.</b>
<b>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</b>	YS1	0,592	0,240	Valid
	YS2	0,643	0,240	Valid
	YS3	0,736	0,240	Valid
	YS4	0,763	0,240	Valid
	YS5	0,666	0,240	Valid
	YS6	0,665	0,240	Valid
	YS7	0,695	0,240	Valid
<b>Pemahaman Peraturan Perpajakan (X<sub>1</sub>)</b>	X1S1	0,690	0,240	Valid
	X1S2	0,710	0,240	Valid
	X1S3	0,524	0,240	Valid
	X1S4	0,774	0,240	Valid
	X1S5	0,737	0,240	Valid
	X1S6	0,569	0,240	Valid
<b>Perubahan Tarif Pajak (X<sub>2</sub>)</b>	X2S1	0,740	0,240	Valid
	X2S2	0,756	0,240	Valid
	X2S3	0,786	0,240	Valid
	X2S4	0,778	0,240	Valid
	X2S5	0,756	0,240	Valid
	X2S6	0,690	0,240	Valid
	X2S7	0,650	0,240	Valid
	X2S8	0,708	0,240	Valid
	X2S9	0,677	0,240	Valid
<b>Penggunaan Self Assessment System (X<sub>3</sub>)</b>	X3S1	0,731	0,240	Valid
	X3S2	0,708	0,240	Valid
	X3S3	0,765	0,240	Valid
	X3S4	0,738	0,240	Valid
	X3S5	0,653	0,240	Valid
	X3S6	0,729	0,240	Valid
<b>Sanksi Pajak (X<sub>4</sub>)</b>	X4S1	0,666	0,240	Valid
	X4S2	0,637	0,240	Valid
	X4S3	0,652	0,240	Valid
	X4S4	0,649	0,240	Valid
	X4S5	0,731	0,240	Valid
	X4S6	0,729	0,240	Valid
	X4S7	0,796	0,240	Valid
	X4S8	0,654	0,240	Valid

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel di atas menjelaskan hasil pengujian validitas dengan *corrected item-total correlation* pada setiap variabel penelitian dikatakan valid. Hal ini mengindikasikan setiap pernyataan

memperoleh nilai *corrected item-total correlation* ( $r_{hitung}$ ) yang lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,240 dengan demikian dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian ini diterapkan guna mengetahui tingkat keandalan pernyataan dalam angket penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui metode *cronbach's alpha* dengan aplikasi SPSS 26. Syarat untuk memenuhi pernyataan dinyatakan *reliable* ketika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,70$ .

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
KWP (Y)	0,882	Reliabel
PPP (X <sub>1</sub> )	0,867	Reliabel
PTP (X <sub>2</sub> )	0,924	Reliabel
PSAS (X <sub>3</sub> )	0,893	Reliabel
SP (X <sub>4</sub> )	0,898	Reliabel

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 4.7 menerangkan pengujian dengan *cronbach's alpha* pada setiap pernyataan dari variabel penelitian dinyatakan *reliable*. Hal ini dikarenakan setiap pernyataan pada variabel menghasilkan nilai *cronbach's alpha*  $> 0,70$  sehingga pada setiap pernyataan yang diterapkan memberikan data yang andal dan jika pernyataan diajukan atau diuji kembali, maka akan memperoleh tanggapan yang relatif sama.

## F. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini diterapkan guna menguji data penelitian variabel Y dan variabel X yang didistribusikan secara normal atau tidak dalam model regresi. Pengujian dilakukan melalui uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menggunakan 48 responden penelitian. Syarat untuk memenuhi data penelitian dinyatakan normal ketika data terdistribusi dengan rata/seimbang atau memiliki nilai  $> 0,05$ . Tabel 4.8 ialah hasil dari uji normalitas data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	48
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel diatas menerangkan bahwa nilai *sig* sebanyak 0,200 > 0,05 menandakan bentuk regresi dalam penelitian ini tersebar secara normal, sehingga asumsi residual telah terpenuhi.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini diterapkan guna menguji apakah variabel X dalam bentuk regresi ditemukan hubungan satu sama lain. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan 48 responden penelitian. Syarat untuk memenuhi bentuk regresi yang baik ketika tidak adanya hubungan diantara variabel X dengan melihat nilai *tolerance* setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Model</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b>VIF</b>
PPP (X <sub>1</sub> )	0,350	2,853
PTP (X <sub>2</sub> )	0,400	2,498
PSAS (X <sub>3</sub> )	0,259	3,862
SP (X <sub>4</sub> )	0,369	2,709

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 4.9 menyajikan hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* pada setiap variabel X memiliki nilai > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dinyatakan semua variabel tidak mengalami multikolinearitas dan interpretasi hasil analisis regresi tidak bias atau dapat dianggap akurat.

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diterapkan guna menguji ada atau tidaknya perbedaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan melalui uji *scatterplot* dan uji *glejser* dengan aplikasi SPSS 26. Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam uji *glejser* ketika nilai signifikansi dalam model regresi yang terjadi antara variabel X dengan nilai absolut residual > 0,05, sedangkan

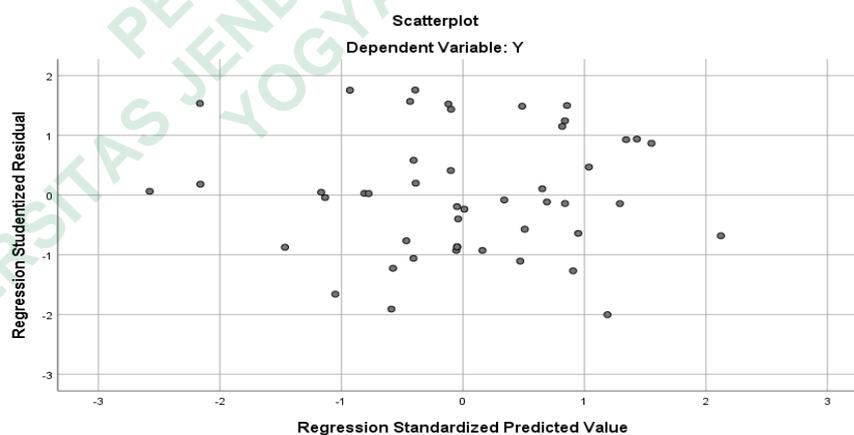
dalam uji *scatterplot* ketika *plot* didistribusikan secara acak pada sumbu vertikal atau sumbu Y dan akan terlihat penyebarannya dibagian atas dan bawah angka 0 (nol).

**Tabel 4. 10 Hasil Uji *Glejser***

<b>Model</b>	<b>Sig.</b>
PPP (X <sub>1</sub> )	0,117
PTP (X <sub>2</sub> )	0,337
PSAS (X <sub>3</sub> )	0,169
SP (X <sub>4</sub> )	0,286

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 4.10 menerangkan hasil uji *glejser* dengan mengetahui nilai signifikansi tiap variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y secara statistik. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat dinyatakan dalam bentuk regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas atau variasi residual konstan antara pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Berikut hasil uji *scatterplot* data penelitian disajikan dalam gambar 4.1 dibawah:



**Gambar 4. 1 Hasil Uji *Scatterplot***

Sumber: Output SPSS (2024)

Gambar di atas terlihat *plot* terdistribusi secara acak dan merata di atas serta di bawah nol pada sumbu vertikal, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak menampilkan adanya heteroskedastisitas.

## G. Hasil Regresi Linear Berganda

Tahapan ini diterapkan guna meramalkan setiap variabel X sebagai faktor prediktor akan memengaruhi status variabel Y. Perolehan perhitungan dari uji regresi linear berganda antara PPP ( $X_1$ ), PTP ( $X_2$ ), PSAS ( $X_3$ ), dan SP ( $X_4$ ) terhadap KWP (Y) disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients <math>\beta</math></i>
(Constant)	13,323
PPP ( $X_1$ )	0,255
PTP ( $X_2$ )	0,040
PSAS ( $X_3$ )	0,010
SP ( $X_4$ )	0,165

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel di atas menunjukkan hasil regresi linear berganda, maka bentuk dari persamaan regresi yaitu:

$$KWP (Y) = 13,323 + 0,255x_1 + 0,040x_2 + 0,010x_3 + 0,165x_4 + \epsilon$$

Berikut penjelasan mengenai hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas, yaitu:

1. Nilai  $\alpha$  sebesar 13,323 memiliki arti jika variabel PPP ( $\beta_1$ ), PTP ( $\beta_2$ ), PSAS ( $\beta_3$ ), dan SP ( $\beta_4$ ) memiliki nilai sama dengan 0 (nol) atau tidak mengalami perubahan, maka variabel KWP (Y) akan meningkat sebesar 13,323.
2. Variabel PPP ( $\beta_1$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebanyak 0,255 bernilai positif menggambarkan bahwa PPP ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif. Hal tersebut berarti jika mengalami peningkatan sebanyak 1% maka variabel KWP (Y) akan mengalami peningkatan sebanyak 0,255 atau 25,5% dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
3. Variabel PTP ( $\beta_2$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebanyak 0,040 bernilai positif menggambarkan bahwa PTP ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif. Berarti apabila mengalami peningkatan sebanyak 1% maka variabel KWP (Y) akan meningkat sebanyak 0,040 atau 4% dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

4. Variabel PSAS ( $\beta_3$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebanyak 0,010 bernilai positif menggambarkan bahwa PSAS ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif. Berarti apabila mengalami peningkatan sebanyak 1% maka variabel KWP (Y) akan meningkat sebanyak 0,010 atau 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
5. Variabel SP ( $\beta_4$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebanyak 0,165 bernilai positif menggambarkan bahwa SP ( $X_4$ ) memiliki pengaruh positif. Berarti apabila terjadi peningkatan sebanyak 1% maka variabel KWP (Y) akan mengalami peningkatan sebanyak 0,165 atau 16,5% dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

## H. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian ini diterapkan guna menentukan pengaruh tiap variabel X secara individual terhadap variabel Y. Syarat untuk memenuhi uji hipotesis yaitu ketika  $t_{hitung}$  memiliki nilai  $> t_{tabel}$  maka hipotesis diterima atau dengan nilai  $sig < 0,05$ . Penentuan  $t_{tabel}$  dihitung dengan rumus *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N - K - 1$  maka menghasilkan nilai  $df$  sebesar 43 dan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebanyak 1,681 untuk tingkat signifikansi uji satu arah.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients <math>\beta</math></i>	T Hitung	Sig	T Tabel
(Constant)	13,323	9,593	0,000	
PPP ( $X_1$ )	0,255	2,391	0,021	1,681
PTP ( $X_2$ )	0,040	0,580	0,565	1,681
PSAS ( $X_3$ )	0,010	0,076	0,940	1,681
SP ( $X_4$ )	0,165	2,120	0,040	1,681

Sumber: Output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil hipotesis penelitian dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel PPP ( $X_1$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebanyak 2,391  $> t_{tabel}$  sebanyak 1,681 dengan nilai  $sig$  0,021  $< 0,05$  dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,255. Berarti variabel

PPP ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap variabel KWP (Y). Tingginya pemahaman peraturan perpajakan yang dimiliki WP UMKM milenial akan berdampak pada tingkat kepatuhan WP UMKM milenial di Kota Yogyakarta. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**.

- b) Variabel PTP ( $X_2$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $0,580 < t_{tabel}$  sebanyak 1,681 dengan nilai  $sig$   $0,565 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,040. Hal tersebut dapat diartikan variabel PTP ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel KWP (Y). Adanya perubahan tarif pajak UMKM dari 1% menjadi 0,5% yang diberikan kepada pelaku UMKM tidak memberikan dampak positif pada kepatuhan WP UMKM milenial di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa **H<sub>2</sub> ditolak**.
- c) Variabel PSAS ( $X_3$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $0,076 < t_{tabel}$  sebanyak 1,681 dengan nilai  $sig$   $0,940 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,010. Hal tersebut memberikan arti variabel PSAS ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap variabel KWP (Y). Adanya penggunaan *self assessment system* tidak memberikan pengaruh positif pada kepatuhan WP UMKM milenial di Kota Yogyakarta sehingga hasil tersebut dinyatakan bahwa **H<sub>3</sub> ditolak**.
- d) Variabel SP ( $X_4$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $2,120 > t_{tabel}$  sebanyak 1,681 dengan nilai  $sig$   $0,040 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar bernilai positif 0,165. Hal tersebut berarti variabel SP ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap variabel KWP (Y). Adanya sanksi pajak yang adil dan tegas yang diberikan dapat meningkatkan kepatuhan WP UMKM milenial di Kota Yogyakarta sehingga hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa **H<sub>4</sub> diterima**.

## 2. Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk menentukan pengaruh setiap variabel X secara menyeluruh terhadap variabel Y dengan taraf nilai setiap variabel X dan nilai konstan sama dengan 0,05. Kriteria uji simultan yaitu ketika  $F_{hitung}$  memiliki nilai  $> F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Penentuan  $F_{tabel}$  dihitung dengan  $df_1 = 4$  (k) dan  $df_2 = 43$  (N-k-1), maka nilai  $F_{tabel}$  yang didapatkan sebesar 2,589.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji F (Simultan)**

Model	F Hitung	Sig	F Tabel
1. Regression	14,844	0,000	2,589

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 4.13 menerangkan hasil dapat diketahui nilai F hitung sebanyak 14,844 bernilai positif  $> F_{tabel}$  sebanyak 2,589 yang berarti PPP (X1), PTP (X2), PSAS (X3), dan SP (X4) berpengaruh positif secara simultan terhadap KWP (Y) UMKM milenial di Kota Yogyakarta dan dapat disimpulkan bahwa  $H_s$  diterima.

## 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini diterapkan guna mengukur kemampuan variabel X dalam menjabarkan variasi variabel Y dengan nilai yang berkisar diantara angka 0 - 1. Ketika menghasilkan nilai yang dekat angka 1, maka variabel X mampu menjabarkan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel Y.

**Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	0,541

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel di atas diketahui bahwa nilai *adjusted R square* yang diperoleh sebanyak 0,541 yang berarti variabel KWP (Y) dapat dijabarkan oleh setiap variabel X yaitu PPP (X1), PTP (X2), PSAS (X3), dan SP (X4) sebanyak 54%, sedangkan sisanya sebanyak 46% dipengaruhi variabel lain yang tidak tersedia dalam penelitian.

## I. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Milenial

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaku UMKM milenial di Kota Yogyakarta sehingga mengindikasikan bahwa tingginya pemahaman WP mengenai peraturan perpajakan maka tingkat kepatuhan pelaku UMKM milenial di Kota Yogyakarta juga akan semakin meningkat.

Pemahaman mengenai aturan perpajakan menjadi faktor internal yang memberikan dampak terhadap pandangan WP dalam menunaikan kewajiban pajaknya, sesuai penjelasan dalam *theory of attribution*. Kesadaran WP UMKM milenial dalam menunaikan kewajiban pajaknya dapat ditimbulkan karena WP memiliki pemahaman tentang peran pentingnya pajak terhadap pendapatan negara yang bersumber pajak. Berdasarkan teori tersebut, pemahaman mengenai peraturan pajak memberikan dampak positif terhadap kepatuhan pelaku UMKM milenial di Kota Yogyakarta dan mayoritas WP UMKM milenial di Kota Yogyakarta sudah memiliki pemahaman tentang peraturan perpajakan seperti memahami tentang aturan pajak terbaru, kepemilikan NPWP, fungsi pajak, menghitung besarnya pajak terutang, prosedur pelaporan, dan pembayaran pajak serta jenis sanksi yang diberikan jika melanggar aturan.

Sejalan dengan hasil penelitian Dewi & Susanto (2021), Pinasti & Afiqoh (2023) dan Meidiyustiani et al (2022) yang mengutarakan bahwa pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP UMKM.

### 2. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Milenial

Berdasarkan hasil pengujian data, perubahan tarif pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM milenial

di Kota Yogyakarta. Adanya ketidakpahaman dan ketidakpedulian WP dengan besaran tarif pajak yang ditetapkan merupakan sebab perubahan tarif pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pelaku UMKM. Jika pada dasarnya WP merupakan pelaku UMKM yang mematuhi undang-undang perpajakan dengan tarif berapa pun mereka akan membayar pajak sesuai pendapatannya. Wajib pajak mengabaikan kepentingan pajak mereka sendiri, maka tarif pajak yang rendah pun tidak berpengaruh terhadap kepatuhan (Mustofa et al., 2016). Ketidaktahuan tentang adanya perubahan kebijakan yang berlaku sebesar 0,5% karena kurangnya penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah melalui fiskus kepada WP UMKM milenial di Kota Yogyakarta.

Perubahan tarif pajak yang dikenakan UMKM dari 1% menjadi 0,5% bertujuan untuk memberikan motivasi WP dalam pemenuhan kewajiban pajaknya, sejalan dengan *theory of planned behavior* menerangkan bahwa niat seseorang bertindak, dalam penelitian ini besarnya tarif pajak yang ditetapkan diharapkan dapat memotivasi WP dalam menunaikan kewajiban pajaknya. Berdasarkan teori tersebut, seharusnya perubahan tarif pajak yang ditetapkan sebesar 0,5% dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku WP untuk patuh, namun hasil penelitian ini tidak terbukti.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah et al (2021) dan Mahindra (2020) mengutarakan bahwa perubahan tarif pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP UMKM.

### **3. Pengaruh Penggunaan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Milenial**

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, penggunaan *self assessment system* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM milenial di Kota Yogyakarta. Hal ini karena kurangnya pemahaman WP UMKM milenial di Kota Yogyakarta mengenai prosedur mengenai sistem ini, sehingga

penggunaan sistem ini belum dilakukan secara optimal. Jika wajib pajak didasarkan dengan pemahaman yang luas tentang penggunaan *self assessment system* dan mempunyai tingkat kejujuran yang tinggi dalam aktivitas menjalankan kewajibannya maka akan mengoptimalkan penggunaan sistem tersebut dengan baik sehingga kepatuhan pelaku UMKM juga akan meningkat (Asrinanda, 2018).

Penggunaan sistem tersebut menuntut WP untuk aktif dalam kegiatan menghitung, melaporkan, dan membayar pajak terutangnya untuk memenuhi kewajiban sebagai WP. Wajib pajak dengan sifat kejujuran yang tinggi dapat menimbulkan rasa sadar akan pentingnya membayar pajak serta pemahaman peraturan perpajakan yang berlaku (Amanda et al., 2023). Namun berdasarkan hasil penelitian WP UMKM milenial di Kota Yogyakarta tidak mendukung *theory of planned behavior* dikarenakan penggunaan *self assessment system* belum mampu memotivasi WP untuk patuh terhadap kewajibannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Suharli & Sutandi (2023) dan Putri et al (2022) yang menguraikan pelaksanaan *self assessment system* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **4. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Milenial**

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian, sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM milenial di Kota Yogyakarta. Hal tersebut karena sanksi pajak yang berlaku sudah tepat dan membuat efek jera bagi para pelanggar aturan perpajakan. Sehingga mengindikasikan bahwa tegas dan adilnya sanksi pajak yang diberikan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM milenial di Kota Yogyakarta.

Tujuan dari sanksi pajak yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menanamkan rasa takut dan keengganan WP untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (Mahindra, 2020). Sehingga dalam

hal tersebut WP menjadi lebih berhati-hati dalam menjalankan kewajiban pajaknya. Kesesuaiannya pada *theory of planned behavior* yang menjelaskan niat seseorang dalam bertindak, dalam penelitian ini teori tersebut dapat menghubungkan antara sanksi pajak yang diberikan untuk memotivasi dirinya atau orang lain dalam menunaikan kewajiban pajaknya dengan tidak melanggar aturan pajak yang telah ditetapkan. Sanksi pajak juga menjadi penyebab eksternal yang dapat memberikan pengaruh kepatuhan wajib pajak sesuai dengan *theory of attribution*. Berdasarkan kedua teori tersebut dalam hasil penelitian terbukti.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ramadhani (2023) dan Fajriya & Zulaikha (2023) yang mengutarakan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP UMKM.

##### **5. Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Perubahan Tarif Pajak, Penggunaan Self Assessment System, dan Sanksi Pajak secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Milenial**

Berdasarkan hasil pengujian data, pemahaman peraturan perpajakan, perubahan tarif pajak, penggunaan *self assessment system*, dan sanksi pajak secara menyeluruh berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM milenial di Kota Yogyakarta. Hasil tersebut mendukung *theory of planned behavior* yang menyatakan niat seseorang dalam bertindak, kepatuhan WP dapat dipengaruhi oleh niat WP sendiri untuk memahami peraturan perpajakan, adanya perubahan kebijakan mengenai tarif pajak UMKM yang berlaku saat ini, penggunaan *self assessment system* serta sanksi pajak yang diberikan ketika melanggar aturan. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi positif terhadap kepatuhan WP UMKM milenial di Kota Yogyakarta dengan pemahaman yang baik tentang aturan perpajakan, perubahan tarif pajak yang sesuai dan adil, penggunaan *self assessment system* yang

efektif dan sanksi pajak yang adil menciptakan lingkungan yang mendukung kepatuhan pajak yang tinggi di kalangan UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2023) yang mengutarakan bahwa penurunan tarif pajak, pengetahuan perpajakan dan sanksi pajak berpengaruh positif secara menyeluruh terhadap kepatuhan WP UMKM di Kec. Hamparan Perak serta penelitian Maili (2022) menyatakan pemahaman perpajakan, sanksi pajak, dan tarif pajak berpengaruh positif secara bersamaan terhadap kepatuhan WP UMKM Kab. Demak. Sejalan juga dengan penelitian Erika (2019) yang mengutarakan sanksi perpajakan dan penerapan *self assessment system* berpengaruh positif secara bersamaan terhadap kepatuhan WP pengusaha UMKM di Kota Medan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA